

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Industri Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar

¹**Suardi**

Universitas Muhamadiyah Makassar

Email: suardi@unismuh.ac.id

²**Herdiyanti Ramlan**

Universitas Muhamadiyah Makassar

Email: herdiyanty@unismuh.ac.id

³**Kiki Reskiana K**

Universitas Muhamadiyah Makassar

Email: kikireskianag@gmail.com

Abstract

The covid-19 pandemi has changed the social conditions in various countries, including Indonesia, especially in the city of Makassar. Almost all people in the city of Makassar have problems with their economic system. The COVID-19 pandemi has given rise to problems for industrial workers/laborers, with the presence of the COVID-19 pandemi there are several industries that have terminated work rights (PHKs), were laid off to reduce salaries, so that the working community experienced problems in their socio-economic status due to missing and problematic jobs. The results of this study are that the labor community has experienced layoffs (Termination of Work Rights), at home and the reduction of the pilgrimage, it is true that the labor community has lost their jobs and has difficulty meeting their needs, survival strategies, in facing a problem especially this problem is a big problem of course someone must have a strategy in order to survive in that era. The strategy carried out by the community is to carry out social strategies and marketing strategies.

Keywords : *Social Conditions; Economy; Covid-19 pandemi.*

Abstrak

Pandemi covid-19 telah banyak mengubah kondisi social yang ada di berbagai negara termasuk Indonesia terkhususnya di kota Makassar. Hampir seluruh masyarakat yang ada di kota Makassar mengalami masalah pada system perekonomiannya. Pandemi covid-19 telah melahirkan masalah bagi pekerja/buruh industri, dengan hadirnya pandemi covid-19 ada bebrapa industri yang melakukan pemutusan hak kerja (PHK), dirumahkan hingga pengurangan gaji, sehingga masyarakat buruh mengalami masalah pada social ekonominya dikarenakan hilang dan bermasalahnya pekerjaan. Adapun hasil penelitian ini adalah masyarakat buruh telah mengalami PHK (Pemutusan Hak Kerja), di Rumahkan dan penurunan haji, benar adanya masyarakat buruh kehilangan pekerjaan dan sulit memenuhi kebutuhan hidup, strategi bertahan hidup, dalam menghadapi sebuah masalah apalagi masalah ini merupakan masalah besar tentunya seseorang harus memiliki strategi agar dapat bertahan hidup di era tersebut. Strategi yang dilakukan masyarakat yaitu melakukan strategi sosial dan strategi marketing.

Kata Kunci : *Kondisi Sosial; Ekonomi; Pandemi covid-19.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana ia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain dalam hal ini manusia memerlukan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kondisi sosial merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial melingkupi semua hal yang berkaitan dengan masyarakat mulai dari pendidikan, kultur maupun mengenai perekonomian.

Indonesia di kenal dengan kekayaan alamnya yang sangat melimpah sehingga tidak heran jika masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Masyarakat yang memilih menjadi petani tentunya memanfaatkan kesuburan tanah dan menanaminya dengan berbagai buah, sayuran dan ada juga yang menanam pohon seperti pohon karet, pohon jati, pohon uling karena sangat banyak manfaatnya. Sedangkan masyarakat yang memilih menjadi nelayan memanfaatkan perairan. Mulai dari menangkap ikan sampai membudidayakan rumput laut, lobster, dll.

Hasil dari pengolahan tanah maupun perairan tersebut kemudian diambil secukupnya untuk keperluan sehari-hari dan sisanya di jual untuk menghasilkan barang lain. Melimpahnya hasil dari kekayaan alam tersebut sehingga perekonomian masyarakat Indonesia dapat terpenuhi. Tidak sampai disitu, Indonesia kemudian kaya akan kuliner dan kerajinan tangan yang beragam. Dengan hasil kekayaan alam itu kemudian bermunculanlah ide-ide masyarakat untuk mengolahnya menjadi berbagai macam olahan.

Salah satu sumber perekonomian Indonesia ialah dari pengolahan hasil kekayaan alamnya. Seperti keranjang anyaman, kain tenun maupun berbagai macam hidangan masakan serta masih banyak hal lain yang dapat dibuat.

Selain itu banyak pula masyarakat yang berprofesi sebagai buruh. Tidak ada rupiah yang datang tiba-tiba tentunya semua harus melalui proses dan usaha. Namun tidak semua orang beruntung yang bisa bekerja dengan mulus, ada orang yang mau tidak mau memilih menjadi buruh dalam mencari nafkah. Di dunia buruh pun ada yang bekerja dengan ringan ada juga yang harus benar-benar membanting tulang atau biasa disebut buruh kasar. Tapi itu tidak menjadi masalah besar, asalkan tetap memiliki lahan pekerjaan pemasukan tetaplah aman.

Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu kepulauan Indonesia yang terletak di bagian timur. Makassar termasuk salah satu kota terbesar di Indonesia yang di juluki kota metropolitan sehingga tidak heran jika banyak kita jumpai berbagai industri, hotel, restoran, mall, kantor dll. Berangkat dari situ banyak kemudian masyarakat pedesaan berdatangan di kota untuk mencari pekerjaan.

Tidak sedikit masyarakat yang tinggal di kota merupakan orang-orang dari pedesaan yang mulai tinggal menetap. Hidup di kota bukanlah hal yang mudah, bagi mereka yang bermalas-malasan akan berakhir menjadi pengemis dan gelandangan. Untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya tentu dibutuhkan sebuah kegigihan dan kerja keras.

Kehidupan di Makassar berjalan sebagaimana semestinya, dengan segala masalah dan solusinya. Beberapa orang berjalan di dunia politik dan ada juga para aktivis kampus yang berorasi dengan dalil keadilan dan menyuarkan rakyat. Para pedagang berjualan di pasar, pegawai negeri sipil berangkat ke kantor, guru sibuk mengajar dan para buruh mencucurkan keringat.

Pada tanggal 11 maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi. Status pandemi menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir takada Negara di dunia ini yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Menurut Widiyani dalam Naihul Mona, 2020.

Peningkatan jumlah kasus terinfeksi virus corona terjadi dalam waktu yang singkat dan

mebutuhkan penanganan segera. Virus ini dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat dengan mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga saat ini belum ditemukan obat spesifik untuk menangani kasus corona ini. Karena alasan itulah pemerintah di beberapa Negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan /atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No. 6 tahun 2018).

Tak lama kemudian Indonesia pun mulai di resahkan dengan terdeteksinya virus corona. Tak lama kemudian pemerintah mulai melakukan *lockdown* seperti Negara-negara lain yang terlebih dahulu terinfeksi virus corona. pada tanggal 10 april 2020 PSBB di Jakarta mulai diberlakukan. Pemerintah DKI Jakarta telah mengeluarkan peraturan gubernur untuk mengatur jalannya kebijakan PSBB, mulai dari kegiatan perekonomian, sosial, budaya, keagamaan dan pendidikan.

Kehadiran virus ini telah memberikan masalah besar untuk manusia. Para tenaga medis terkhususnya dalam menangani pasien yang terus bertambah. Banyak kemudian rumah sakit yang telah dipenuhi pasien sehingga sebagian bangunan seperti hotel dijadikan tempat karantina sebagian pasien. Masyarakat yang sempat berinteraksi dengan pasien yang bergejala atau pun telah melewati kota yang dianggap zona merah di karantinakan juga sebagai atisipasi menyebarkan virus secara tidak sengaja karena virus ini kadang beberapa

minggu setelah terinfeksi barulah mengeluarkan gejala. Aparat keamanan Negara turut serta menangani masyarakat yang melanggar aturan. Banyak masyarakat yang tidak mengindahkan aturan dalam hal ini PSBB, wajar-wajar saja karena dengan PSBB aktivitas masyarakat terbatas sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi.

Dengan dilakukannya PSBB kemungkinan untuk menyebar luasnya virus corona dapat di tepis dan di minimalisir sehingga masalah ini setidaknya dengan mudah di tangani dan tidak terlalu banyak memakan korban. Tetapi di sisi lainnya PSBB kemudian menghadirkan masalah baru bagi masyarakat terkhususnya masyarakat kelas menengah kebawah. Bagi mereka yang berada di status sosial kelas atas tentu tidak akan begitu resah dengan dilaksanakannya PSBB namun bagi mereka yang berada di status sosial kelas bawah akan merasakan keresahan dikarenakan sulitnya memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Kita tidak akan mati karena virus corona tapi akan mati kelaparan jadi sama saja (ucap pak Askin selaku sekretaris Gabungan Serikat Buruh Nusantara).

Pandemi corona virus disease (Covid-19) yang melanda banyak negara termasuk Indonesia berdampak luas berbagai sektor industri. Akibatnya perusahaan tidak dapat menjalankan operasionalnya seperti biasa, bahkan ada juga yang mengalami penutupan perusahaan. Kondisi tersebut berdampak terhadap pelaku hubungan industrial seperti kalangan buruh.

Pemerintah mengatakan kemungkinan pekerja yang terdampak akibat virus corona Covid-19 mencapai 3 juta. Mereka terdiri dari pegawai yang dirumahkan atau terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Kementrian Tenaga Kerja (Kemenaker) melaporkan ada 1.792.108 pekerja di Indonesia terpaksa dirumahkan atau terkena PHK lantaran dampak corona. Mereka terdiri dari 1.058.284 pekerja formal dirumahkan, 380.221 kena PHK, 318.959 pekerja sektor informal terdampak, 34.179 calon pekerja migran gagal berangkat, dan 465 pemegang yang dipulangkan.

Sekretaris Kemenko Perekonomian Susiwiwono Moegiwarso mengatakan dalam video conference, (Rabu 2020). Mengungkapkan penyebaran virus corona juga menimbulkan peningkatan kemiskinan dan pengangguran yang cukup besar. Akibatnya angka kemiskinan dan pengangguran akan meningkat tajam sekali. Bahkan skenario sangat berat tambahan kemiskinan bisa hampir 5 juta dan pengangguran bisa 5,2 juta.

Menurut Konfederasi Perjuangan Buruh Indonesia (KPBI) Jumisih mengatakan, sebagian buruh sudah dirumahkan tanpa mendapat upah penuh, bahkan ada yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sepihak tanpa pesangon. Ironisnya, kinerja petugas pengawas ketenagakerjaan sangat lambat dan seolah tidak peduli dengan kondisi tersebut. Setelah bantuan dari pemerintah keluar ternyata bantuan itu tidak terbagi merata ujar pak Askin (sekretaris GSBN). Persoalan ini mempengaruhi kemampuan ekonomi buruh dan keluarganya. Akibat kondisi itu membuat pendapatan buruh merosot. Jumisih mencatat tidak sedikit buruh yang berpotensi terusir dari rumahnya karena tidak sanggup membayar uang sewa.

Tempat beribadah pun ikut di tutup untuk sementara waktu. Penutupan ini sampai pada bulan suci ramadhan sehingga menimbulkan perselisihan di tengah-tengah masyarakat yang dimana terjadi pro dan kontra atas penutupan tempat beribadah dalam hal ini Masjid. Setelah saya mengamati dan terjung kelapangan memang banyak masjid yang di tutup ada pula yang masih membuka namun memakai sistem *social distancing* dimana lantainya telah diberikan tanda silang sebagai jarak.

Hal ini telah menjadi masalah bagi semua kalangan dan profesi, seperti yang dialami salah seorang teman yang berinisial W merupakan pekerja/buruh restoran. bekerja di salah satu restoran

ternama di Makassar terkhususnya di Jln. Pengayoman, telah merasakan dampak dari covid-19 dimana telah terjadinya penurunan gaji yang tadinya penghasilan W dalam sebulan mencapai 3.000.000 rupiah dan setelah hadirnya covid-19 upah W menurun drastis hingga hanya memperoleh 500.000/bulannya sedangkan tenaga yang dikeluarkan masih sama seperti di hari normal sebelum covid-19 hadir. W akhirnya harus bekerja ganda dengan membuat warung makan lesehan sebagai sampingan setelah hari libur di restoran tempat kerjanya.

Covid-19 ini benar-benar telah menjadi masalah bagi semua sektor tidak memandang jenis dan umur, laki-laki, perempuan, orang tua maupun mereka yang masih remaja. Seperti A seorang pekerja/buruh perhotelan. Masih berumur 19 tahun ia memulai karirnya di dunia perhotelan selepas menyelesaikan study-nya di Tadikapuri jurusan perhotelan pesiar. Ia baru saja menjalankan training selama 6 bulan untuk menjadi pekerja tetap di hotel ternama Makassar yaitu hotel Myko yang berdiri tepat disamping mall Panakkukang. A harus di berhentikan sejak mulai diterapkannya PSBB dengan tujuan memutuskan rantai penularan covid-19.

Pada akhirnya dampak dari covid-19 ini memberi masalah bagi perekonomian masyarakat buruh terkhususnya. Penurunan penghasilan masyarakat buruh berdampak pada kehidupan sehari-harinya dengan kurangnya penghasilan kebutuhan makan pun sulit untuk terpenuhi, sehingga tidak sedikit masyarakat mengeluh atas di tetapkannya PSBB pun juga merasa takut akan kehadiran virus covid-19. Tidak hanya sampai disitu, covid-19 ini sampai pada bulan suci ramadhan tentu PSBB pun masih di terapkan sehingga keresahan masyarakat semakin bertambah ummat Islam terkhususnya.

Dengan adanya informasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut untuk mengetahui kondisi masyarakat buruh dan sejauh mana usaha dalam mempertahankan hidup di masa Pandemi Covid-19 ini. sebagai yang penulis informasikan di atas merupakan informasi yang didapatkan dari pengamatan sendiri terkait realita yang terjadi dan dari

masyarakat yang merasakan langsung dampak dari Pandemi Covid-19. Maka dari itulah peneliti ingin mengkaji lebih dalam di lapangan terkait dengan masalah sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dapat di artikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif ialah "proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Creswell dalam (Irawan 2020:25). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dalam Anggito 2018:7). Adapun beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu yang pertama, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih menekankan pada interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung kelapangan, untuk melakukan observasi partisipasi. Keempat, penelitian menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. Terakhir, proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesis atau dugaan sementara, dan penggunaan teori berdasarkan pada hasil data lapangan dalam proses penelitian.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian direduksi sesuai apa yang telah diperoleh di lapangan kemudian dapat menguatkan bukti-bukti yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang dilakukan oleh 07 orang informan dimana dalam wawancara ini menggunakan teknik triangulasi. Dan cara pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan oleh peneliti.

Hadirnya corona virus atau covid-19 telah memberi masalah bagi dunia dan menjadi kabar buruk untuk semua masyarakat diberbagai penjuru. Terinfeksi virus corona menjadi ketakutan untuk semua kalangan. Seiring berjalannya waktu peraturan-peraturan pemerintah semakin banyak yang hal ini ternyata memberikan masalah bagi masyarakat buruh. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hal ini membuat aktivitas masyarakat terbatas dan berdampak pada penghasilan masyarakat terkhususnya pada masyarakat buruh industri, kemudian muncul istilah baru untuk pembatasan aktivitas selama pandemi yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan PPKM ini telah melalui peningkatan level mulai dari 1 sampai 4 dan kemungkinan hal ini masih akan mengalami peningkatan level.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Industri Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar

Kondisi sosial ekonomi masyarakat buruh industri mengalami penurunan drastis setelah pandemi covid-19 mulai menyebar di Indonesia terkhususnya di kota Makassar. Kehadiran pandemi telah memberikan kekhawatiran besar kepada semua masyarakat kota makassar dan karna hal itu pemerintah memutuskan untuk menetapkan pembatasan berskala besar dimana hal ini mengakibatkan banyak perusahaan, toko, industri dan banyaka lagi pusat perbelanjaan yang ada di kota makassar. Hal ini kemudian mengakibatkan banyak nya pekerja yang di berhentikan seperti PHK (Pemutusan Hak Kerja), di rumahkan dan penurunan gaji.

Peneliti telah terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan beberapa buruh yang merasakan langsung dampak dari pandemi ini serta telah bercerita dengan masyarakat setempat juga penggiat buruh.

Seperti yang dialami bapak Asdar Iskandar seorang karyawan swasta PT. Talkindo Selaksa Anugrah, mengatakan :

“awalnya manis tapi belakangan ini setelah covid muncul ada penurunan gaji, bajet karyawan dikurangi, bajet hari kerja juga dikurangi” (ujarnya)”

“saya pernah di rumahkan 1 bulan full pada bulan puasa 2020 dan selama itu saya tidak menerima upah. setelah lebaran baru masuk lagi tapi jam kerja sudah dikurangi dan gaji yang awalnya Rp. 3.200.000 lalu di turunkan menjadi Rp.2.300.000 pada saat PSSB kemudian di turunkan lagi menjadi 1.200.000- Rp 1.300.000 setelah di berlakukannya PPKM”.



(Gambar 1.V proses wawancara dengan pak Asdar Iskandar Buruh PT. Talkindo Selaksa Anugrah)

Senada dengan yang di rasakan oleh ibu Sri Haslindah dan berbagi cerita dengan peneliti mengatakan :

“pas corona langsung ka off kontrak tapi na bilang orang di kantor di rumahkan ka nanti agak mendingan corona baru pi di panggil, selama 9 bulan di rumahkan dan baru-baru pi ini masuk lagi bulan desember 2020 dan setelah masuk jam kerja ku sudah di kurangi gajiku juga sudah tidak seperti dulu lagi yang tadinya Rp.3.200.000 menjadi Rp. 2.800.000 mami”.



(Gambar 2.V proses wawancara dengan ibu Sri Haslindah buruh PT. Elizabeth)

Hal ini juga dirasakan Pak Iswan Heprianto Lukman dan mengatakan :

“hampir ma menjadi pekerja tetap di tempat kerjaku tapi karna corona akhirnya di tempat kerjaku di lakukan pengurangan karyawan dan saya mi ini salah satunya yang di keluarkan tapi memang pas mau habis masa kontrakku tapi seandainya tidak ada corona akan ku lanjut masa kontrakku karna ketiga tahunnya mi ini rencana kerja ka dan sudah ka di kasi dengarkan kalau mau ka di jadikan pekerja tetap tapi ya bukan pi rejeki”



(Gambar 3.V proses wawancara dengan Pak Iswan Hepriyanto Lukman buruh PT. Asta Otoparts TBK)

Tidak sedikit masyarakat buruh yang mengeluh atas kehilangan pekerjaan mereka dan tidak hanya itu banyak kemudian buruh yang masih tetap bekerja namun gaji yang mereka terima tidak normal lagi dengan kata lain telah mengalami penurunan gaji. Seperti yang di ungkapkan oleh penggiat buruh pak Kusnadi, sekretaris FPBN (Federasi Perjuangan Buruh Nasional), bahwa :
“Dampak dari pandemi covid-19 ini dirasakan oleh berbagai kalangan namun lebih dirasakan oleh masyarakat buruh dan selama pandemi ini telah banyak laporan dari masyarakat yang

menjadi korban PHK di tempat kerja mereka. Pada masa sulit seperti ini bantuan dari pemerintah itu tidak merata seperti buruh yang kami temui ada yang telah mendapatkan bantuan yang berupa kartu prakerja dan ada juga yang tidak mendapatkan itu. Sehingga hal ini benar-benar menjadi masalah bagi masyarakat buruh”

Senada dengan yang dikatakan oleh pak Askin pendiri GSBN (Gabungan Serikat Buruh Nusantara), bahwa :

“Pandemi ini benar-benar telah menjadi masalah bagi masyarakat pekerja/buruh, telah banyak kasus yang kami tangani mengenai masyarakat buruh yang melakukan protes ketempat kerja dan ke pada pemerintah sekitar dikarenakan mengalami PHK dan penurunan gaji di tempat kerjanya serta tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pada awal-awal munculnya pandemi dan di berlakukannya PSBB bantuan kepada masyarakat hanya berupa sembako dan hanya berlangsung satu hari saja sehingga itu tidak benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat sedangkan PSBB berlangsung lebih dari satu hari. Saya tau betul sebab saya menjadi salah satu tenaga untuk membantu mencatat masyarakat yang terkena dampak dari pandemi ini”.

Dalam menghadapi pandemi covid-19 pemerintah telah memberikan bantuan yang berupa kartu prakerja, bantuan BLT dan beberapa bantuan yang berupa sembako, namun bantuan ini hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat buruh dalam beberapa hari saja sedangkan pandemi masih berlanjut dan peraturan-peraturan semakin menjadi dan membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan penghasilan yang berdampak pada sulitnya memenuhi kebutuhan. Selain itu bantuan yang telah di berikan pemerintah tidaklah merata, masih banyak masyarakat buruh yang tidak menerima bantuan dari pemerintah. Seperti yang dialami oleh bapak IS yang tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah

setempat dan hal ini juga dirasakan oleh beberapa informan yang telah peneliti kumpulkan.

Hidup tentunya harus tetap dilanjutkan meskipun banyaknya lika liku yang di alami, sehingga mau tidak mau masyarakat buruh industri harus menghadapi pandemi yang masih berlangsung meskipun menjadi ancaman untuk kesehatan dan memberikan dampak negative di tempat kerja masyarakat buruh industri. Dalam menghadapi situasi seperti ini tentunya masyarakat di ajak untuk lebih kreatif dalam berfikir sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat buruh industri harus bekerja lebih keras lagi untuk menambah penghasilan seperti melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang ojek, berjualan makanan dan ada juga yang berjualan online.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas bahwa dampak pandemi covid-19 telah dirasakan langsung oleh masyarakat buruh industri dan mereka sulit dalam memenuhi kebutuhan pada saat diberlakukannya PSBB ataupun peraturan dari pemerintah yang memberi batasan dalam beraktivitas yang notabeneanya berdampak pada kondisi Ekonomi masyarakat.

Hal ini kemudian menjadi perubahan sosial yang memberi dampak negative bagi masyarakat buruh industri. Mereka berharap agar pandemi ini segera berakhir agar keadaan kembali normal dan mereka dapat menjalani kehidupan yang normal lagi.

2. Strategi yang Dilakukan Masyarakat Buruh Industri dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Adapun strategi yang dilakukan masyarakat buruh selama menghadapi pandemi, yaitu :

a. Strategi Sosial

Strategi sosial yang saya maksud disini adalah dimana masyarakat yang mengalami dampak dari pandemi ini yang berupa PHK, di Rumahkan dan penurunan gaji. Yaitu mereka tentunya harus melakukan sebuah interaksi yang baik terhadap tetangga dan masyarakat yang memiliki relasi luas sehingga ketika ada

bantuan baik itu dari pemerintah maupun dari orang-orang baik yang mendedekahkan sebagian hartanya untuk masyarakat yang mengalami dampak dari pandemi covid-19. Seseorang yang ingin di ingat dan memancarkan aura baik pada orang lain tentunya orang lain pun tidak segan-segan dalam memberikan bantuan ataupun mengabarkan ketika ada bantuan untuk masyarakat.

b. Strategi Marketing

Strategi ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam memperoleh tambahan penghasilan. Dalam strategi ini tentunya dibutuhkan kreativitas seseorang dalam membuat sebuah bisnis. Seseorang tentunya harus pandai dalam membaca situasi yang ada sehingga dapat mencapai tujuannya.

Dalam penelitian ini peneliti telah memperoleh hasil yang diperoleh dari wawancara di Lapangan dengan beberapa informan. Berikut beberapa strategi marketing yang dilakukan masyarakat buruh industri :

1. Membuka usaha jualan makanan
2. Membuka *olshop* (online shope)
3. Ojek online/non online
4. Berjualan barang bekas layak pakai

Strategi yang di gunakan oleh masyarakat buruh ini memang menjadi cara yang efektif untuk membantu memperoleh penghasilan bagi para buruh yang mengalami PHK, di rumahkan maupun mengalami penurunan gaji. Hasil dari usaha ini meski belum bisa memenuhi kebutuhan untuk jangka yang lama tetapi setidaknya ada tambahan penghasilan yang di dapatkan dari pada hanya duduk diam dan mengharapkan bantuan yang notabenehnya pun tidak semua masyarakat mendapatkan bantuan tersebut.

Seperti yang di nyatakan oleh penggiat buruh yaitu Pak Kusnadi selaku sekretaris Federasi Perjuangan Buruh Nasional mengatakan :

“Masyarakat buruh itu melakukan berbagai cara untuk menambah penghasilan, ada yang menjadi ojek online dan ada juga yang menjadi ojek pangkalan yang tidak menggunakan aplikasi”.

Peneliti menjadikan penggiat buruh informan utama karena penggiat buruh adalah mereka yang kesehariannya berbaaur dengan para buruh dan menjadi tempat pengaduan bagi masyarakat buruh yang memiliki keluhan terhadap masalah yang dialami dan jika hendak melakukan protes kepada tempat kerja maupun kepada pemerintah disaat masyarakat buruh tidak mendapat keadilan.

B. Pembahasan

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Industri Menghadapi Pandemi Covid-19

Memiliki tempat kerja merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat yang tidak memiliki modal ataupun di luar dari masyarakat yang memiliki julukan borjuis. Dapat bekerja adalah suatu kesyukuran besar bagi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh jadi memiliki tempat kerja adalah hal yang penting bagi para buruh karena disana tempat mereka menumpahkan keringat demi memperoleh upah agar tetap mampu memenuhi kebutuhannya.

Dengan perkembangan zaman kini banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Industri adalah salah satu perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan dan mengerjakan bisnis yang di buatnya, industri memiliki banyak macam mulai dari pembuat keperluan mesin kendaraan, peralatan rumah tangga dan kantor serta kebutuhan-kebutuhan yang di butuhkan manusia. Mereka yang bekerja lalu mendapatkan upah dari perusahaan ini di sebut dengan buruh industri.

Kota besar merupakan tempat yang menyediakan segala kebutuhan kita sehingga banyak masyarakat dari desa menuju kota untuk mencari barang-barang kebutuhan mereka. Namun bukan berarti di kota tidak memiliki masalah sosial. Dinamika hidup di dalam kota sangat beraneka ragam berjalan beriringan dengan segala hal ajaib yang dapat kita jumpai tadi. Masyarakat buruh salah

satunya dimana mereka harus bekerja keras di kota besar ini agar bisa tetap melanjutkan hidup sebab di kota besar tidak ada sesuatu yang gratis, semua serba membutuhkan transaksi jika ingin memiliki sesuatu.

Masa pandemi covid-19 ini telah menjadi salah satu masa terburuh untuk manusia terkhususnya masyarakat buruh kota Makassar di era globalisasi. Para buruh mengalami masalah pada perekonomiannya dimana hal itu menjadi mimpi buruh untuk semua buruh yang mengalami PHK, di Rumahkan dan penurunan gaji. Upah sebelum pandemi pun masih terbilang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka dan ketika pandemi hadir jangkakan untuk membeli keinginan, kebutuhan pun sering tidak terpenuhi.

Pada masa pandemi ini banyak masyarakat buruh yang mengalami PHK (Pemutusan Hak Kerja) dimana mereka harus kehilangan pekerjaan ada juga yang di rumahkan oleh perusahaan dimana mereka di berhentikan untuk bekerja sementara waktu dan tidak diberikan upah, dan ada juga yang mengalami penurunan gaji dimana upah mereka di turunkan. Hal ini membuat masyarakat buruh kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian terhadap buruh industri di koata Makassar bahwa ada masyarakat buruh yang mengalami PHK, di Rumahkan dan penurunan gaji seperti yang penulis jelaskan di atas.

Setelah peneliti melakukan observasi beserta wawancara di lapangan di dapatkan hasil sesuai dengan yang dijelaskan di atas, dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan tiga teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teori pertama teori rasional James Coleman yang dimana teori ini menjadi landasan untuk membahas tentang kehidupan sosial ekonomi yang memandang seseorang termotivasi oleh kepentingan

diri, dari landasan ini maka teori pilihan rasional James Coleman telah sesuai dengan apa yang peneliti kaji. Kedua teori motivasi manusia Abraham Maslow keinginan yang telah terpenuhi akan hadir keinginan lain dan seterusnya seperti itu. Motivasi manusia memiliki variasi kebutuhan manusia di pandang dan tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Hubungan teori motivasi dengan penelitian ini adalah dimana masyarakat buruh bermotivasi bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun dengan banyaknya masalah yang ada namun kebutuhan dan keinginan selalu ada maka dari itu bekerja keraslah untuk memperoleh hal tersebut. Dan yang ketiga teori perubahan sosial Karl Marx Hubungan antara teori yang di kemukakan Karl Marx dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ialah telah terjadi perubahan sosial di kota makassar dan berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat buruh sebagaimana pengertian teori ini dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat buruh.

Dari penjabaran diatas maka hasil ini menjadi jawaban atas apa yang peneliti kaji di lapangan dengan bertemum langsung masyarakat buruh yang mengalami hal tersebut.

2. Strategi yang dilakukan Masyarakat Buruh Industri dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Masyarakat buruh yang mengalami masalah di tempat kerjanya tentu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika tidak bekerja maka tidak akan makan oleh karena itu masyarakat buruh kini mau tidak mau harus berfikir keras, bagaiman dan apa yang harus dilakukan agar dapat memperoleh pemasukan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam menghadapi pandemi yang tak kunjung usai maka masyarakat buruh membutuhkan strategi dalam menghadapi problematika ini. Kekreatifan tentu sangat di butuhkan apa lagi di kota besar ini kota Makassar ada banyak masyarakat yang sedang beradu nasib dengan persaingan ketat dengan masyarakat yang mengalami problematika hidup disaat pandemi ini.

Penulis telah mendapat pernyataan dari para informan bahwa membuat usaha sampingan adalah salah satu hal yang dapat dilakukan agar tidak terlarut dalam kesedihan di tempat kerja sebelumnya. Usaha sampingan itu seperti berjualan makanan, berjualan apa saja yang di butuhkan masyarakat dengan membuka warung seadanya dan juga berjualan di sosial media , serta menjadi jasa antar seperti ojek online yang mengantar jemput penumpang dan barang pesanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap narasumber yang ada di dalam kota Makassar, dimana di dalam kota makassar terdapat banyak buruh industri mengungkapkan bahwa mereka kehilangan pekerjaan, kesulitan mendapat penghasilan dan kebutuhan hidup tidak terpenuhi.

Setelah peneliti melakukan observasi beserta wawancara di lapangan di dapatkan hasil sesuai dengan yang dijelaskan di atas, dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil penelitian tersebut sesuai teori yang dilakukan oleh peneliti.

Pilihan rasional James Coleman, untuk menjelaskan tentang sosial ekonomi buruh dimana gagasan coleman adalah "orang-orang bertindak secara *purposive* menuju tujuan, dengan tujuan juga tindakan-tindakan yang dibentuk oleh nilai-nilai preferensi. Teori ini memiliki dua elemen yaitu actor dan sumberdaya, membahas tentang kehidupan sosial ekonomi yang memandang seseorang termotivasi oleh kepentingan diri. Hubungan teori yang dikemukakan James Coleman tersebut dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah masyarakat buruh pada sosial ekonominya perlu bekerja untuk mendapatkan upah sesuai dengan apa yang di usahakan dari sumberdaya ataupun tempat kerjanya atas kepentingannya.

Motivasi manusia Abraham Maslow, keinginan yang telah terpenuhi akan hadir keinginan lain dan seterusnya

seperti itu. Motivasi manusia memiliki variasi kebutuhan manusia di pandang dan tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Teori ini memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan *fisiologis*, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan atas penghargaan kebutuhan akan aktualisasi diri. Teori ini berguna untuk melihat motivasi yang mendasari tingkahlaku manusia. Hubungan teori motivasi dengan penelitian ini adalah dimana masyarakat buruh bermotivasi bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun dengan banyaknya masalah yang ada namun kebutuhan dan keinginan selalu ada maka dari itu bekerja keraslah untuk memperoleh hal tersebut.

Perubahan sosial Karl Marx, penyebab terjadinya perubahan sosial adalah adanya perubahan lingkungan atau ekologi hal ini menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Karl Marx bertanggapan bahwa kehidupan individu dan masyarakat itu dirasakan pada asas ekonominya. Hubungan antara teori yang di kemukakan Karl Marx dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ialah telah terjadi perubahan sosial di kota makassar dan berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat buruh sebagaimana pengertian teori ini dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat buruh.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti telah mendapatkan jawaban sebagai berikut : *"saat saya berada di lokasi penelitian bahwa benar adanya banya masyarakat buruh yang telah mengalami PHK, di Rumahkan dan mengalami penurunan gaji. Sehingga dalam memnuhi kebutuhan pribadi dan keluarga itu menjadi tidak terpenuhi seperti biasanya dikarenakan pembatasan aktivitas yang berkelanjutan dan hal ini berdampak pada tempat pekerjaan mereka.*

KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan dan mengacu pada permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat buruh telah mengalami PHK (Pemutusan Hak Kerja), di Rumahkan dan penurunan haji.
2. Benar adanya masyarakat buruh kehilangan pekerjaan dan sulit memenuhi kebutuhan hidup.
3. Strategi bertahan hidup, dalam menghadapi sebuah masalah apalagi masalah ini merupakan masalah besar tentunya seseorang harus memiliki strategi agar dapat bertahan hidup di era tersebut. Strategi yang dilakukan masyarakat yaitu melakukan strategi sosial dan strategi *marketing*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Albi Anggito & Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit: CV Jejak. Jln Bojong Genteng Nomor 18, kec. Borong Genteng, Kab. Sukabumi. Jawa Barat 43353.
- Agus Suryono, S.U (2019). *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Penerbit: PT Bumi Aksara. Jl.Sawo Raya No.18, Rawamangun Jakarta Timur-13220, Indonesia.
- Devi Rahayu, (2019). *Buku Ajaran: Human Ketenaga Kerjaan*. Penerbit: Scopindo Media Pustaka. Jl.Kebonsari Tengah N0.03, Surabaya.
- Damsar & Indrayani, (2009). *Edisi kedua pengantar sosiologi ekonomi*. Penerbit: Prenadamedia Group. Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun. Jakarta.
- F.G Winarno (2020). *Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. Jl.Palmerah Barat 29-37, Jakarta

10270. Gedung KOMPAS Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Indraddin, & Irawan, (2016). *Strategi dan perubahan sosial*. Penerbit: Deepublish bekerjasama dengan STKIP PGRI Sumbar Pres dan Magister Sosiologi Fisif. Jl. Rajawali, G. Elang 6, No. 3, Drono, Sardinoharjo, Ngaglik. Yogyakarta.
- Ir. Ari Prihandini (2021). *Kota Makassar dalam Angka2021*.penerbit : *Published by BPS Kota Makassar*. Kota Makassar
- Jimly Asshiddiqie, (2010). *Konstitusi Ekonomi*. Penerbit: Buku Kompas. PT Kompas Media Nusantara. Jl.Palmerah Selatan 26-28 Jakarta 10270.
- Safri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Diterbitkan oleh: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo. Palopo
- Perilaku Organisasi Karya Stephen P. Robbins dan Tomothy A. Judge (2014).. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.

Jurnal:

- Agus, D. (2014). *Perkembangan Pengaturan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Dalam Rangka Perlindungan Hukum Buruh/Pekerja*. Serang-Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Fakultas Hukum. <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/fi/view/286>.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. STAIN Sorong. Ekonomi Islam. <http://www.coursegero.com>
- Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62. <http://scholar.google.co.id/>
- Harahap, R. J, T. (2020). *Clinical Characteristics of coronavirus Disease 2019*. Universitas Lampung. *Jurnal Penelitian Perawat Professional*, 2(3), 317-324. <http://doi.org/10.37287/jppp.v2i3.145>
- Hidayat, T. (2019). *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- <http://www.Researchgate.net/publication/335227300>
- Khosiah, K., Hajrah, H., & Syafril, S. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencan Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosian dan Pendidikan)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v1i2.219>
- Mardianinta, W. (2016). *Perilaku Prososial Pada Scooterist Vespa Ekstrim di Semarang (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata)*.
- Mona, N. 2020. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Korona di Indonesia)*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2.2. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/13160>.
- Rejeki, S. (2016). *Strategi Bertahan Hidup pada Musim Pengekik (Studi Deskriptif Kehidupan Petani Miskin di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban) (doctoral dissertation UIN Sunan Ampel Surabaya)*. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/12889>
- Rijal, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmiah Dakwah*, 17(33), 81-95. UIN Antasari Banjarmasin <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). *Pendekatan Hierarki Abraham Maslow pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (Pg Madukismo)*. Yogyakarta. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58-77.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, 7(1). <http://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>
- Sugara, R. (2016). *Pengupahan Terhadap Para Pekerja oleh Perusahaan Angkutan Umum PT. Putra Kembar Iban di Kabupaten Kapuas Hulu*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Fakultas Hukum. Program kekhususan: Hukum Bisnis. <http://123dok.com/document/wq2rrmjz-.html>
- Internet:**
- Nasution, A.D. 2020. *Manaker Sebut 3 Juta Pekerja Dirumahkan dan Kena PHK Imbas Korona*. <http://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/5ee33f108fef5/>
- Utomo, I. S. (2005). *Suatu Tinjauan Tentang Tenaga Kerja Buruh di Indonesia*. *The Winners*, 6(1), 83-93. <http://journal.binus.ac.id/index.php/winner/s/view/528>
- Skripsi:**
- Juaningsih, I. N. (2020). *Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Peneliti pada Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (Poskolegnas)*. Unibersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (Poskolegnas).
- Irawan, F. (2020). *Efektivitas Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 18 Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas FKIP. Jurusan Pendidikan Sosiologi.
- Ishak, N.F. (2020). *Implikasi Wabah Covid-19 Terhadap Penerapan Sistem Belajar di Rumah pada Siswa SMA Negeri 6 Wajo*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas FKIP. Jurusan Pendidikan Sosiologi.